

BAB I

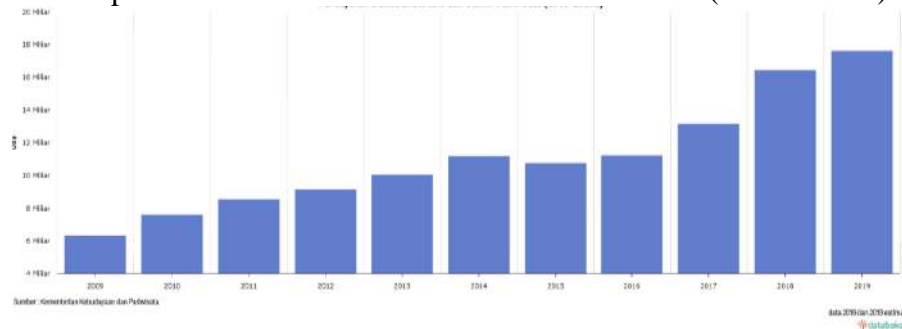
PENDAHULUAN

A. Gagasan Awal

Menurut (Cook et al., 2018), pariwisata adalah aktivitas perpindahan yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu oleh seseorang dengan tujuan daerah diluar dari pekerjaan dan tempat tinggal sehari-hari, semua aktivitas yang dilakukan selama berada di tempat tujuan tersebut dan segala fasilitas disediakan untuk mencukupi kebutuhan. Sektor pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan yang penting dari banyak negara di dunia, termasuk Indonesia. Seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1, jumlah pendapatan devisa negara yang berasal dari sektor pariwisata Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Menurut (Databoks.katadata.co.id, 2018) yang bersumber dari kementerian kebudayaan dan pariwisata, pendapatan tertinggi devisa terjadi pada tahun 2018 yang mencapai 16,4 miliar USD dengan estimasi pendapatan di tahun berikutnya mencapai 17,6 miliar USD. Melihat pendapatan yang terus meningkat, sektor ini menjadi harapan guna memajukan pembangunan dan perekonomian negara di masa yang akan datang. Namun, pandemi menyebabkan penurunan devisa pada tahun 2020 hingga 81 persen (Ramadhian, 2021). Meskipun begitu, pariwisata diharapkan akan segera pulih dengan melihat beberapa tempat wisata sudah mulai dibuka kembali. Peranan kepariwisataan dinyatakan dalam (Undang Undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 1990 Tentang : Kepariwisataaan, 1990), yaitu mendorong pembangunan, menambah pendapatan nasional

guna menanamkan rasa cinta tanah air, memperkaya kebudayaan nasional, dan memperluas lapangan pekerjaan.

GAMBAR 1
Pendapatan Devisa Indonesia dari Sektor Pariwisata (2009-2019E)



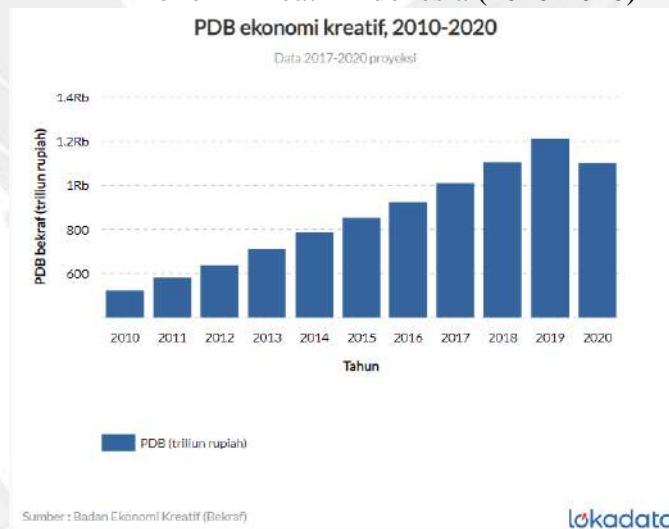
Sumber: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata (2018)

Pariwisata Indonesia yang berkembang dengan pesat merupakan hasil dari pemanfaatan sumber daya pariwisata. Kekayaan alam yang tersebar dari Sabang sampai Merauke menjadi salah satu daya tarik utama di Indonesia yang banyak dicari oleh wisatawan lokal maupun asing. Namun, bukan hanya sebatas alam saja, kebudayaan juga menjadi daya tarik yang menambah nilai Indonesia di mata wisatawan. Berdasarkan data sensus penduduk 2010 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah suku yang tersebar di Indonesia mencapai 1.340 suku bangsa dengan 2500 jenis bahasa di setiap daerahnya (Na'im & Syaputra, 2012). Perbedaan ini yang membentuk keanekaragaman di Indonesia. Penting bagi masyarakat Indonesia untuk memanfaatkan keunggulan potensi wisata ini.

Sektor pariwisata mempunyai hubungan yang erat dengan industri kreatif. Hubungan antara pariwisata dan ekonomi kreatif yang menguntungkan masing-masing pihak disebutkan oleh DPD ASITA Jawa Barat tertulis pada kapanlagi.com (Anggarini, 2019). Ekonomi kreatif diperkirakan akan terus berkembang dengan munculnya inovasi-inovasi

baru hingga mungkin untuk menggantikan sumber daya alam sebagai penopang utama ekonomi di Indonesia. Gambar 2 menunjukkan data Produk Domestik Bruto (PDB) ekonomi kreatif beberapa tahun terakhir yang terus meningkat. Melalui (Lokadata.id, 2020) yang bersumber dari badan ekonomi kreatif memperlihatkan angka pendapatan tertinggi terjadi pada tahun 2019, yaitu 1,2 kuadrilliun rupiah. Meskipun mengalami penurunan akibat pandemi diperkirakan pada tahun 2020, pendapatan dapat mencapai 1,1 kuadrilliun rupiah.

GAMBAR 2
PDB Ekonomi Kreatif Indonesia (2010-2020)



Sumber: Badan Ekonomi Kreatif (2019)

Dalam Produk Domestik Bruto (PDB) ekonomi kreatif terdapat subsektor yang ikut berkontribusi. Adapun subsektor tersebut adalah kuliner, kriya, fesyen, TV dan radio, arsitektur, penerbitan, aplikasi dan *game developer*, periklanan, desain komunikasi visual, musik, fotografi, seni pertunjukan, desain produk, seni rupa, *film*; animasi; *video*, dan desain interior. Berdasarkan data (Kemenparekraf, 2021) kuliner merupakan subsektor yang bertindak sebagai penyumbang PDB ekonomi kreatif

terbesar pada tahun 2020 dengan persen kontribusi sebesar 41 persen. Dimana pada posisi kedua adalah sub sektor *fashion* sebesar 17 persen, dan kriya sebesar 14,9 persen. Jika dibandingkan dengan subsektor lain kuliner mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan karena mampu bertahan di tengah pandemi.

Kuliner dapat dilihat sebagai bagian dari kebudayaan yang menjadi identitas lokal dari suatu tempat yang menjadi tujuan ketika melakukan kegiatan pariwisata. Menurut (Utami, 2018) kuliner diartikan sebagai bagian dari kebudayaan yang berkaitan dengan sejarah, agama, mitos dan nilai yang terdapat dalam suatu masyarakat. Melalui arti tersebut dapat disimpulkan kuliner berperan sebagai penyatu dalam kehidupan bermasyarakat di daerah manapun. Ketika berkunjung ke suatu daerah lain di luar dari tempat tinggal sehari-hari, kuliner sudah menjadi bagian yang tidak bisa dilewatkan oleh wisatawan.

Menjadi bagian dari kebudayaan, kuliner merupakan sarana untuk mengembangkan pariwisata berkelanjutan. Berdasarkan (Undang Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang: Kepariwisata, 2009) kepariwisataan menjadi bagian dari pembangunan yang dilakukan secara sistematis dan terencana, berkelanjutan, dan tetap mempertahankan nilai budaya, agama yang ada dalam kehidupan bermasyarakat. Seperti yang disebutkan pada artikel *kapanlagi.com* pengertian pariwisata berkelanjutan adalah menjadi upaya yang terpadu untuk meningkatkan kualitas hidup. Terutama melalui pengaturan, pemanfaatan, penyediaan, pengembangan

serta pemeliharaan sumber daya alam. Namun, bukan hanya sumber daya alam budaya juga termasuk di dalamnya.

Berdasarkan uraian yang disebutkan diatas, penulis mempunyai ketertarikan untuk membangun sebuah kawasan wisata bernama Satu Akar dalam bidang kuliner. Satu Akar merupakan nama yang berarti banyaknya budaya dalam suku-suku di Indonesia memiliki satu akar, yaitu Indonesia. Dalam (Undang Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang: Kepariwisata, 2009) usaha kawasan pariwisata adalah usaha yang kegiatannya membangun dan/atau mengelola kawasan dengan luas tertentu untuk memenuhi kebutuhan pariwisata. Sedangkan, wisata kuliner adalah perjalanan wisata ke suatu tempat yang spesial dimana makanan menjadi fokus utamanya (Cook et al., 2018). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa Satu Akar adalah usaha kawasan pariwisata yang mengelola suatu kawasan yang dapat dikunjungi untuk memenuhi kebutuhan pariwisata dengan produk kuliner. Pemilihan lokasi yang dipilih oleh penulis adalah Jl. Kongsu Baru No.1 yang terletak di kawasan Gading Serpong seluas 6.300 m². Kawasan ini merupakan bagian dari kecamatan Kelapa Dua, Kabupaten Tangerang di Provinsi Banten. Ide pembuatan wisata kuliner muncul karena melihat pertumbuhan ekonomi kreatif terutama dalam bidang kuliner. Peluang dalam bidang kuliner terbilang lebih besar dibandingkan dengan atraksi lain karena makanan adalah kebutuhan dasar bagi setiap orang.

Kabupaten Tangerang merupakan salah satu daerah yang memiliki letak strategis dengan ibukotanya Tigakarsa. Kabupaten Tangerang mempunyai luas wilayah daratan sebesar 959,51 km² yang terdiri dari 29

kecamatan. Populasi penduduknya mencapai lebih dari 3,69 juta jiwa. Kabupaten Tangerang tercatat menjadi kabupaten dengan populasi tertinggi dengan persentase 29,09 persen dari jumlah seluruh penduduk di Provinsi Banten (Badan Pusat Statistik Kabupaten Tangerang, 2020).

Satu Akar merupakan wisata kuliner berbasis budaya. Hal ini berarti Satu Akar akan mempunyai hubungan dengan restoran karena berfokus pada kuliner. Pada Tabel 1, yang bersumber dari (BPS Provinsi Banten, 2021) memperlihatkan jumlah restoran di Provinsi Banten pada tahun 2018 hingga 2020, dimana Kabupaten Tangerang memiliki jumlah restoran terbanyak yang meningkat setiap tahunnya. Tercatat pada tahun 2018 dengan jumlah 810 restoran, tahun 2019 dengan 878 restoran, dan di tahun berikutnya mencapai 907 restoran. Tahun 2020 merupakan tahun terburuk bagi ekonomi Indonesia akibat pandemi. Namun, jumlah restoran di Kabupaten Tangerang masih bertumbuh yang berarti usaha ini mempunyai peluang. Banyaknya restoran di wilayah Kabupaten Tangerang juga dapat menciptakan peluang dalam pembukaan lapangan usaha di bidang yang berkaitan.

TABEL 1
Jumlah Rumah Makan/Restoran Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten

Kabupaten/Kota	2018	2019	2020
Kabupaten			
Pandeglang	118	124	116
Lebak	56	57	56
Tangerang	810	878	907
Serang	18	18	16
Kota			
Tangerang	406	418	426
Cilegon	2	10	2
Serang	51	51	46
Tangerang Selatan	314	477	477
Provinsi Banten	1775	2033	2046

Sumber: Dinas Pariwisata Provinsi Banten (2021)

Satu Akar akan memberikan pelayanan makanan yang berasal dari enam suku terbesar di Indonesia yang tercatat pada *detiktravel* (Mustinda, 2019). Dari 1.340 suku yang ada di Indonesia suku bangsa yang dipilih oleh penulis adalah suku Jawa, Sunda, Batak, Madura, Betawi, dan Minangkabau. Berdasarkan urutannya suku terbesar, yaitu suku Jawa mempunyai populasi yang berjumlah 92,5 juta jiwa atau mencapai 40% dari seluruh penduduk Indonesia. Suku Sunda menempati posisi kedua dengan populasi 36,7 juta jiwa. Selanjutnya, berdasarkan data sensus penduduk 2010 tercatat jumlah populasi suku Batak adalah 8,4 juta jiwa, suku Madura 7,17 juta jiwa, suku Betawi, dan suku Minangkabau.

Kuliner mempunyai posisi khusus dalam pikiran wisatawan ketika berkunjung ke suatu destinasi. Namun, arus globalisasi memperlihatkan pengaruh besar terhadap kaum muda Indonesia. Diketahui kuliner asing memang akan mencapai pasar Indonesia, tetapi Indonesia harus menjaga kuliner lokal agar tidak dikalahkan oleh kuliner asing. Perkembangan kuliner Indonesia dapat dilihat dari kuliner yang masih digemari oleh banyak orang. Penelitian menunjukkan masyarakat usia remaja dari umur 12-21 tahun dan usia dewasa, yaitu umur 22-35 tahun masih memiliki ketertarikan terhadap kuliner tradisional (Marti'ah et al., 2013). Namun, arus globalisasi mendorong perkembangan kuliner tradisional, seperti dalam hal estetika penyajian, cita rasa, dan faktor pendukung lainnya.

Selain atraksi kuliner, Satu Akar akan mengadakan pertunjukan seni setiap harinya serta fasilitas-fasilitas pendukung lainnya seperti toilet, mushollah, *playground* anak, dan area makan yang terjaga kebersihannya

dan dapat digunakan ketika memasuki lokasi sehingga Satu Akar menetapkan biaya untuk masuk ke dalam lokasi. Seni pertunjukan yang ditampilkan meliputi pertunjukan seni tari dan seni musik yang berasal dari suku-suku yang sudah ditentukan. Dalam menyediakan penampilan seni pertunjukan musik, Satu Akar akan melakukan kerjasama dengan Sanggar Tari Yudha Asri. Pusat sanggar tari ini terletak di daerah Jakarta Selatan yang juga melayani jasa pertunjukkan tari di sekitar Jabodetabek. Satu Akar juga menyediakan *workshop* bertema kebudayaan seperti memasak, menghias, atau demo masak makanan khas nusantara. *Workshop* akan dilaksanakan setiap akhir pekan dan melalui kegiatan *workshop* diharapkan dapat memberikan edukasi kepada para pengunjung tentang bahan makanan lokal. Satu Akar juga akan memberikan dekorasi yang menarik bagi pengunjung.

B. Tujuan Studi Kelayakan Bisnis

Tujuan dilaksanakan studi kelayakan bisnis ini adalah untuk menguji kelayakan bisnis yang akan dilaksanakan. Tujuan dari studi kelayakan bisnis terbagi menjadi dua aspek tujuan, yaitu tujuan utama (*Major Objective*) dan sub tujuan (*Minor Objective*):

1. Tujuan Utama (*Major Objective*)

a. Aspek pasar dan pemasaran

Menganalisis kelayakan bisnis yang meliputi analisis permintaan, penawaran, segmentasi pasar, target pasar, dan posisi bisnis dalam

pasar, baur pemasaran *8P*, aspek ekonomi, sosial, legal dan politik, serta aspek lingkungan hidup dan teknologi yang terlibat.

b. Aspek operasional

Menganalisis kelayakan bisnis yang meliputi analisa pemilihan lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat wisata, jenis aktivitas dan fasilitas, hubungan fungsional antara aktivitas dan fasilitas, penghitungan kebutuhan ruang fasilitas, dan teknologi yang akan digunakan.

c. Aspek organisasi dan Sumber Daya Manusia (SDM)

Menganalisis kelayakan bisnis yang meliputi analisa struktur organisasi yang akan dijalankan, pembagian *job description*, pelatihan dan pengembangan terhadap sumber daya manusia yang akan digunakan sehingga dapat memberikan pelayanan terbaik bagi wisatawan. Selain itu, juga akan melakukan analisa terhadap aspek yuridis.

d. Aspek Keuangan

Menganalisis kelayakan bisnis dalam aspek keuangan yang meliputi analisa kebutuhan dana, sumber dana, perkiraan biaya operasional yang harus dikeluarkan, perkiraan pendapatan serta laporan keuangan lain, proyeksi laba rugi, penilaian investasi, analisis titik impas dan manajemen risiko yang mungkin terjadi.

2. Sub Tujuan (*Minor Objective*)

- a. Membuka lapangan pekerjaan karena pembukaan tempat wisata baru akan membutuhkan sumber daya manusia. Dengan begitu,

besar harapan untuk dapat memberikan kontribusi terhadap pembangunan nasional melalui ekonomi masyarakat sekitar tempat wisata yang meningkat.

- b. Memberikan pengetahuan kepada para wisatawan yang datang tentang kuliner nusantara dan bahan lokal yang digunakan berdasarkan suku-suku di Indonesia melalui *workshop* yang dilaksanakan.
- c. Memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mencukupi kebutuhan pokok sehari-hari melalui makanan. Hal ini didasarkan oleh kebutuhan manusia akan makanan, dan Satu Akar dapat menjadi pilihan bagi masyarakat.
- d. Melestarikan kebudayaan Indonesia melalui seni pertunjukkan dan pengembangan kuliner nusantara karena kuliner merupakan bagian dari kebudayaan yang mempunyai potensi tinggi untuk dikembangkan.

C. Metodologi

Dalam pelaksanaan studi kelayakan bisnis wisata kuliner Satu Akar, dikumpulkan beberapa data yang dapat mendukung analisa bisnis yang akan dilakukan. Analisa dilakukan untuk mendapatkan hasil data yang akurat dan dapat dipercaya.

Metode penelitian yang digunakan melibatkan dua jenis data, yaitu data primer dan sekunder:

1. Data Primer

Menurut (Sekaran & Bougie, 2018) data primer adalah:

“Data that the researcher gathers first hand for the specific purpose of the study.”

Definisi diatas mengartikan data primer sebagai data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk tujuan spesifik dari penelitian yang dilakukan. Penelitian data primer dapat dilakukan menggunakan beberapa metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara, atau penyebaran kuesioner. Dalam hal ini, penelitian studi kelayakan bisnis Satu Akar menggunakan metode, yaitu:

a. Kuesioner

Menurut (Sekaran & Bougie, 2018) kuesioner adalah rangkaian pertanyaan yang diformulasikan untuk mencatat jawaban responden. Biasanya pengumpulan data menggunakan kuesioner lebih mudah dan penggunaan waktunya efektif dibandingkan dengan menggunakan metode lain. Menurut (Sekaran & Bougie, 2018) kuesioner dikelompokkan menjadi tiga tipe, yaitu:

- 1) Kuesioner yang diberikan secara pribadi
- 2) *Mail questionnaires*
- 3) Kuesioner elektronik dan *online*

Dalam hal ini jenis kuesioner yang digunakan oleh penelitian bisnis Satu Akar adalah kuesioner elektronik dan *online* melalui *google form*. Menurut (Sekaran & Bougie, 2018) pengambilan

sampel adalah proses pemilihan individu, objek, atau *event* yang tepat sebagai perwakilan dari populasi yang ada. Populasi yang diambil pada studi kelayakan bisnis ini adalah masyarakat yang berdomisili di Jabodetabek.

Menurut (Sekaran & Bougie, 2018) terdapat dua cara dalam pengambilan sampel, yaitu *probability* dan *non-probability sampling*.

1) *Probability Sampling*

Menurut (Sekaran & Bougie, 2018) cara ini digunakan apabila unsur dalam populasi memang memiliki kesempatan dan bukan nol untuk dipilih sebagai sampel. Teknik dalam *probability sampling* adalah:

a) *Unrestricted Probability or Simple Random Sampling*

Menurut (Sekaran & Bougie, 2018) dalam cara ini setiap elemen dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama dalam pemilihan untuk dijadikan sampel.

b) *Systematic Sampling*

Menurut (Sekaran & Bougie, 2018) cara ini melibatkan setiap elemen yang ada dalam populasi dengan secara acak memilih elemen antara 1 sampai angka yang ditentukan.

c) *Stratified Random Sampling*

Menurut (Sekaran & Bougie, 2018) cara ini melibatkan pengambilan sampel yang dikelompokkan menjadi strata

berdasarkan persamaannya seperti ketertarikan, gaya hidup, pendapatan atau lainnya.

d) *Cluster Sampling*

Menurut (Sekaran & Bougie, 2018) dalam cara ini target populasi dibagi terlebih dahulu menjadi *cluster* lalu akan diambil sampel acak untuk membuat sampel yang lebih heterogen.

2) *Non-Probability Sampling*

Menurut (Sekaran & Bougie, 2018) *non-probability sampling* adalah cara dimana elemen dalam populasi tidak mempunyai kesempatan untuk dipilih sebagai sampel. Teknik dalam *non-probability sampling* adalah:

a) *Convenience Sampling*

Menurut (Sekaran & Bougie, 2018) *convenience sampling* adalah pengumpulan informasi dari populasi yang dapat menyediakan informasi dengan mudah.

b) *Purposive Sampling*

Menurut (Sekaran & Bougie, 2018) *purposive sampling* adalah pengumpulan informasi dari kelompok target yang spesifik karena informasi hanya bisa didapat dari orang yang spesifik.

Studi kelayakan bisnis Satu Akar akan menyebarkan kuesioner yang menerapkan teknik *non-probability sampling* dengan *convenience sampling* karena informasi yang digunakan tidak

membutuhkan target yang spesifik. Kuesioner yang disebarakan terdiri dari tiga bagian, yaitu profil responden, kondisi pasar, dan baur pemasaran dengan jumlah pertanyaan sebanyak 42 pertanyaan. Menurut (Hair et al., 2019) ukuran sampel minimal ditentukan dengan mengalikan jumlah indikator dengan lima. Jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 210 responden.

Data yang sudah diperoleh melalui teknik pengumpulan data kuesioner akan melalui proses analisis data. Adapun metode yang digunakan untuk menguji data yang sudah didapatkan tersebut adalah melalui:

- 1) Uji Validitas

Menurut (Sekaran & Bougie, 2018) uji validitas digunakan untuk menetapkan seberapa baik teknik, instrumen, atau proses mengukur konsep tertentu. Uji ini dilakukan dengan melakukan korelasi antara skor masing-masing item dengan skor total. Skor total adalah jumlah keseluruhan item. Item yang mempunyai hubungan signifikan dengan skor total menunjukkan *item* tersebut dapat mendukung pengungkapan apa yang harus diungkap atau *valid*. *Item* dikatakan *valid* apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Pada *SPSS* r_{hitung} dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* $> r_{tabel}$. Uji validitas dalam penelitian ini akan dilakukan dengan nilai signifikansi 0,05.

2) Uji Reliabilitas

Menurut (Sekaran & Bougie, 2018) uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan seberapa stabil dan konsisten instrumen yang mengukur variabel hingga dapat dikatakan baik.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan setelah melakukan uji validitas menggunakan *SPSS*. Uji reliabilitas menunjuk pada nilai *Cronbach's Alpha*, jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih kecil dari 0,60 maka kuesioner dinyatakan tidak baik. Jika lebih besar dari 0,60 hingga 0,70 maka kuesioner dinyatakan cukup baik, dan jika lebih besar sama dengan 0,80 maka dinyatakan baik.

b. Observasi

Menurut (Sekaran & Bougie, 2018) observasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan melihat secara langsung, merekam, atau melakukan analisis terhadap suatu perilaku, tindakan, dan kejadian. Dalam hal ini, observasi yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data adalah melakukan analisis terhadap lokasi pelaksanaan.

2. Data Sekunder

Dalam upaya melengkapi data yang sudah dikumpulkan, penelitian juga menggunakan data sekunder. Menurut (Sekaran & Bougie, 2018) data sekunder adalah:

“Data that already exist and do not have to be collected by the researcher.”

Definisi diatas mengartikan data sekunder sebagai data yang sudah ada sebelumnya dan tidak perlu diteliti lagi oleh penulis. Biasanya data dikumpulkan oleh orang lain untuk tujuan tertentu yang berbeda dengan tujuan studi yang dilaksanakan. Data dapat diperoleh melalui publikasi pemerintah, artikel atau jurnal yang dipublikasi atau yang tidak dipublikasi, buku, dan internet.

D. Tinjauan Konseptual Mengenai Bisnis Terkait

1. Definisi Pariwisata

Menurut (Cook et al., 2018), pariwisata adalah aktivitas perpindahan yang dilakukan seseorang untuk sementara dalam jangka waktu tertentu dengan tujuan daerah diluar dari pekerjaan dan tempat tinggal sehari-hari, semua aktivitas yang dilakukan selama berada di tempat tujuan tersebut dan segala fasilitas disediakan untuk memenuhi kebutuhan.

Menurut (Undang Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang: Kepariwisata, 2009) pariwisata adalah segala kegiatan berwisata yang didukung dengan fasilitas-fasilitas dan pelayanan yang diberikan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

2. Komponen Utama Pariwisata

Dalam mengembangkan sebuah destinasi terdapat beberapa hal yang penting untuk dipertimbangkan. Menurut teori Cooper (1951)

dalam (Krisnadi & Natalia, 2020) terdapat empat komponen utama dalam pariwisata yang harus dimiliki oleh suatu destinasi, yaitu:

a. *Attraction*

Atraksi adalah segala sesuatu yang menjadi daya tarik dari sebuah tempat atau destinasi wisata. Hal ini dapat berkaitan dengan apa yang bisa dilakukan dan apa yang bisa dilihat oleh wisatawan. Daya tarik yang digunakan untuk menarik wisatawan terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu daya tarik wisata alam, budaya seperti peninggalan sejarah atau seni pertunjukan, dan wisata buatan seperti hiburan atau permainan.

b. *Accessibility*

Aksesibilitas adalah kemudahan wisatawan untuk mencapai suatu destinasi. Kemudahan yang dimaksud dapat berupa kemudahan akses jalan menuju lokasi atau kemudahan dalam menemukan atraksi dalam suatu kawasan wisata.

c. *Amenities*

Amenitas adalah segala fasilitas pendukung yang digunakan oleh wisatawan sehingga dapat mencukupi kebutuhan dan menunjang kegiatan wisata di dalam destinasi pariwisata. Fasilitas yang dimaksud dapat berupa akomodasi penginapan, fasilitas umum seperti toilet, atau tempat yang digunakan untuk makan.

d. *Ancillary Services*

Pelayanan tambahan atau *ancillary service* adalah pelayanan lainnya yang digunakan untuk menunjang kegiatan wisata. Sebuah kawasan

wisata harus mempunyai pengurus supaya dapat berjalan dengan lancar sehingga dapat menghasilkan keuntungan kepada pihak terkait.

3. *Attraction*

Menurut (Undang Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang: Kepariwisata, 2009) atraksi atau daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi tujuan atau sasaran kunjungan wisatawan.

Menurut (Kristiana, 2018) atraksi merupakan sebuah citra tentang suatu tempat atau daerah yang ada dipikiran wisatawan sehingga dapat menarik wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat.

Menurut (Kristiana, 2018) atraksi wisata dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

a. Atraksi alami (*natural attraction*)

Daya tarik wisata alami adalah daya tarik yang sudah ada secara alamiah dan terbentuk akibat terjadinya proses alam. Misalnya seperti Pulau Padar di Nusa Tenggara Timur.

b. Atraksi budaya (*cultural attraction*)

Daya tarik wisata budaya adalah semua jenis atraksi wisata yang berdasar pada kebudayaan. Salah satu contoh atraksi budaya yang ada di Indonesia adalah Museum Wayang.

c. Atraksi buatan (*man-made attraction*)

Daya tarik wisata buatan adalah semua jenis atraksi yang dibuat oleh manusia. Misalnya seperti *Dufan*, dan *Trans Studio* Bandung.

4. Pengertian Kawasan

Menurut (Undang Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang: Kepariwisata, 2009) usaha kawasan pariwisata adalah usaha yang kegiatannya membangun dan/atau mengelola kawasan dengan luas tertentu untuk memenuhi kebutuhan pariwisata.

5. Pengertian Pariwisata Kuliner

Menurut (World Food Travel Association, 2021) pariwisata kuliner adalah tindakan melakukan perjalanan untuk merasakan makanan yang berasal dari tempat itu sehingga dapat mengenal tempat tersebut.

Menurut (Kemenparekraf RI, 2019) pariwisata kuliner adalah pariwisata yang memberikan kemungkinan bagi wisatawan untuk membayar dan menikmati makanan, melakukan observasi terhadap proses pembuatan makanan atau belanja, dan menjadikan hal ini sebagai aktivitas wisata yang penting dalam membuat pengalaman berwisata.

Menurut (Cook et al., 2018) pariwisata kuliner adalah perjalanan wisata ke suatu tempat yang spesial dimana makanan menjadi fokus utamanya.

Melalui pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pariwisata kuliner adalah perjalanan wisata yang dapat memberikan pengetahuan

tentang budaya dan destinasi melalui makanan beserta aktivitasnya sehingga pengunjung dapat mengenal destinasi tersebut.

6. Definisi Kebudayaan

Menurut (Fitzsimmons et al., 2014) kebudayaan adalah pola kepercayaan dan ekspektasi yang dimiliki oleh semua anggota organisasi dan menghasilkan norma yang secara kuat membentuk kepribadian diri atau kelompok dalam organisasi.

Menurut (Greenberg & Baron, 2008) kebudayaan merupakan suatu pola pemikiran dasar yang digunakan dalam suatu kelompok masyarakat karena telah mempelajari masalah beradaptasi, yang sudah bekerja dengan baik untuk dipertimbangkan layak sehingga diajarkan kepada anggota baru yang dipersepsikan sebagai cara yang benar dalam hubungan dengan masalah tersebut.

(Koentjaraningrat, 2004) mengartikan kebudayaan sebagai sistem gagasan serta sebuah karya yang dihasilkan oleh manusia dalam kehidupan bermasyarakat, yang dibiasakan dan diakui sebagai milik mereka melalui belajar.

Menurut (Koentjaraningrat, 2004) terdapat tujuh unsur universal kebudayaan, yaitu:

- a. Sistem religi dan upacara keagamaan
- b. Sistem dan organisasi kemasyarakatan
- c. Sistem pengetahuan
- d. Bahasa
- e. Kesenian

- f. Sistem mata pencaharian hidup
- g. Sistem teknologi dan peralatan

Ketujuh unsur diatas adalah unsur universal yang mencakup unsur kebudayaan dunia. Namun, masih terdapat sub unsur lain yang masih bisa dipecah dari tujuh unsur kebudayaan tersebut.

7. Kuliner Nusantara

Menurut (Utami, 2018) kuliner merupakan elemen budaya dari suatu bangsa yang mudah untuk dikenali sebagai identitas dari suatu kelompok masyarakat. Kuliner di Indonesia cukup unik dan mempunyai pembagian kelompoknya. Adapun, menurut (Teknik Boga, 2017) jenis kuliner Nusantara dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, yaitu hidangan pokok, lauk pauk, sayur, sambal, sedap-sedapan (kudapan), dan minuman. Kelompok makanan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Hidangan pokok

Pada umumnya kelompok makanan ini disajikan dalam jumlah banyak. Hidangan pokok di Indonesia yang banyak diketahui adalah nasi. Selain itu, makanan yang termasuk dalam kelompok ini adalah pisang, sagu, singkong, dan lain-lain (Teknik Boga, 2017).

b. Hidangan lauk pauk

Hidangan ini merupakan hidangan pelengkap yang disajikan dengan hidangan pokok nasi. Biasanya lauk pauk terbuat dari bahan hewani atau tumbuh-tumbuhan yang diberi bumbu. Jenis hidangan ini diolah dengan digoreng, dikukus, atau menggabungkan cara memasak lain. Contoh dari hidangan lauk pauk hewani adalah telur,

daging, ikan, dan hasil laut lainnya. Lauk pauk nabati contohnya adalah tempe, tahu, dan kacang-kacangan (Teknik Boga, 2017).

c. Sayur

Hidangan sayur merupakan hidangan pelengkap yang dapat disajikan dengan atau tanpa hidangan pokok nasi. Hidangan ini dapat dicampur dengan bahan hidangan lauk pauk hewani dan nabati (Teknik Boga, 2017).

d. Sambal

Hidangan sambal merupakan hidangan yang harus disajikan dengan hidangan lain, sambal dapat menambah rasa sekaligus melengkapi hidangan lain. Sambal dapat dibagi menjadi dua, yaitu sambal mentah dan matang. Contoh sambal mentah adalah sambal terasi, dan sambal matang adalah sambal kacang (Teknik Boga, 2017).

e. Sedap-sedapan (kudapan)

Kudapan adalah makanan ringan yang biasa disajikan dengan minuman pada kesempatan tertentu. Jenis makanan ini mempunyai variasi yang sangat beragam, dapat berupa pencampuran lauk pauk seperti tahu atau kudapan berupa kue yang sering ditemukan di pasar. Contoh kue pasar adalah kue cucur, kue ape, dan kue asin seperti risol, pastel, dan lain-lain (Teknik Boga, 2017).

f. Minuman

Minuman merupakan bagian yang sering menjadi bagian dari kuliner tradisional. Minuman yang dapat ditemukan sehari-hari adalah kopi, teh, atau minuman yang bertujuan untuk mengobati

seperti jamu. Sedangkan, minuman khas Indonesia dibagi juga menjadi dua jenis, yaitu minuman panas dan minuman dingin. Minuman panas contohnya adalah sekoteng, wedang jahe, dan wedang ronde. Minuman dingin contohnya adalah es campur, es dawet, dan es buah (Teknik Boga, 2017).

8. Suku Bangsa

Indonesia mempunyai 1.340 suku bangsa dengan budaya dan karakteristik masing-masing. (Hidayah, 2015) dalam bukunya menjelaskan tentang kebudayaan-kebudayaan suku bangsa yang ada di Indonesia seperti berikut:

a. Suku Jawa

Suku Jawa merupakan suku dengan penyebaran terluas di Indonesia. Suku ini berasal dari Pulau Jawa, khususnya di bagian tengah dan timur. Namun karena banyak transmigran masyarakat suku ini juga tersebar di daerah lain seperti Papua dan Kalimantan. Makanan khas suku ini biasanya dikenal sesuai nama daerah asal seperti soto khas dari kota Kudus dikenal dengan soto Kudus. Makanan suku Jawa mempunyai perkembangan yang luas dan beragam karena banyak terpengaruh oleh negara lain, seperti India, Cina, Arab, dan Eropa seperti kacang Jepara dan tempong (*blenyik*). Kebanyakan daerah di Jawa mempunyai khas dari daerah masing-masing seperti kota Pemalang dengan nasi grombyang, kota Purwodadi dengan masakan khas swike (kodok hijau), kota Semarang dengan lumpia, kota

Brebes dengan telur asin, dan kota Solo dengan gudeg dan nasi liwetnya (Hidayah, 2015).

b. Suku Sunda

Suku Sunda merupakan suku yang meliputi bagian barat Pulau Jawa, dari kota-kota besar seperti Bandung, Bogor, Sukabumi, hingga desa-desa. Beberapa kesenian dari masyarakat Sunda dipengaruhi oleh adat Jawa. Misalnya seperti kesenian Wayang Golek yang dipengaruhi oleh budaya Jawa Mataram. Makanan khas dari suku ini juga bervariasi, umumnya orang Sunda terkenal gemar dengan makanan sayur-sayuran seperti sayur asem, makanan dengan cita rasa yang khas menggunakan buah asam Jawa. Lalapan, sayuran mentah yang disajikan langsung bersama sambal. Nasi timbel, dengan nasi yang dibungkus daun pisang disajikan bersama lauk seperti ayam goreng, tempe goreng, dan lalapan. Pepes ikan, masakan yang dibalut daun pisang dicampurkan daun kemangi untuk menambah aroma (Hidayah, 2015).

c. Suku Batak

Suku Batak merupakan suku yang berasal dari Sumatera. Biasanya masyarakat dari suku ini menyebut diri sebagai suku Tapanuli dan nama Batak adalah nama yang berasal dari orang luar. Suku Batak terbagi menjadi beberapa sub suku, yaitu Batak Toba, Karo, Dairi, Pak-pak, Simalungun, dan Angkola-Mandailing. Makanan khas suku Batak bervariasi seperti ayam gota, diambil dari bahasa Batak Toba yang berarti darah ayam. Masakan ini menggunakan bumbu

khas bernama andaliman yang berasal dari kulit buah tanaman bermarga *Zanthoxylum acantho-podium* atau dapat digantikan dengan *sichuan pepper*. Bumbu ini digunakan dalam masakan khas suku Batak. Jenis makanan lain seperti naniura, ikan yang tidak dimasak hanya dimeri rendaman asam jungga sehingga secara kimiawi menghilangkan rasa amis dari ikan (Hidayah, 2015).

d. Suku Madura

Suku Madura merupakan suku yang berasal dari Pulau Madura dan sebagian pantai Jawa bagian Timur. Setiap kampung di suku ini dipimpin oleh seorang *apel*. Beberapa kampung bergabung menjadi satu desa yang dipimpin oleh kepala desa (*kalebun*). Masyarakat Madura mempunyai adat istiadat yang dilakukan dari tahun ke tahun. Salah satu tradisinya adalah karapan sapi yang diselenggarakan pada bulan Agustus atau September (Hidayah, 2015).

e. Suku Betawi

Suku Betawi merupakan suku yang terbentuk dari campuran suku bangsa lain. Kebanyakan masyarakat Betawi menetap di daerah DKI Jakarta. Suku Betawi mempunyai kesenian yang masih dikenal hingga kini seperti seni tari ondel-ondel, tari topeng, seni musik gambang kromong, dan seni panggung lenong. Makanan khas dari suku ini yang sering diketahui adalah kerak telur, ketoprak, soto betawi, kue cucur, dan masih banyak lainnya (Hidayah, 2015).

f. Suku Minangkabau

Suku Minangkabau adalah suku yang mendiami bagian tengah Pulau Sumatera yang saat ini menjadi Provinsi Sumatera Barat. Nama Minangkabau muncul ketika mereka menang adu kerbau dengan pendatang yang lebih kuat sehingga aslinya disebut *manang kabau* yang artinya menang kerbau. Namun, asal nama Minangkabau sendiri masih sering dipertanyakan. Rumah asal Minangkabau (rumah gadang) masih berhubungan dengan kerbau karena bentuk atapnya mirip dengan tanduk kerbau. Kesenian dari suku ini beragam mulai dari seni pertunjukkan bernama *randai*, dan juga seni musiknya seperti dendang. Selain itu, makanan dari Minangkabau juga sangat dikenal dan digemari. Contohnya adalah rendang, gulai yang dimasak hingga kering. Rendang yang tidak dimasak hingga kering atau setengah kering disebut kalio. Gulai tunjang, gulai dengan santan dengan kikil sebagai bahan utamanya (Hidayah, 2015).

9. Pengertian *workshop*

Workshop merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris dimana jika diartikan, menurut (Collins, 2021) *workshop* atau lokakarya adalah periode diskusi atau praktek terhadap subjek tertentu dimana terdapat sekelompok orang atau individu yang membagikan pengetahuan atau pengalaman mereka.

10. *Carrying Capacity*

Dalam pengusahaan atraksi wisata *carrying capacity* adalah salah satu faktor penting yang butuh dipertimbangkan untuk menarik pengunjung. *Carrying capacity* merupakan kunci dalam menganalisis potensi dampak lingkungan yang dapat terjadi di masa yang akan datang.

Menurut (Cook et al., 2018), dalam konsep *carrying capacity* terdapat empat elemen, yaitu:

a. *Physical capacity*

Jumlah aktual orang yang dapat ditampung dalam suatu wilayah. Contohnya seperti jalan, ukuran lahan parkir, dan penggunaan air mempengaruhi daya dukung fisik suatu daerah.

b. *Environmental capacity*

Batas jumlah pengunjung yang dapat diakomodasi sebelum memasuki tahap *decline* pada daerah tersebut. Kapasitas ini bersifat subjektif dan bervariasi tergantung *season*.

c. *Ecological capacity*

Batas maksimal pengunjung yang dapat diakomodasi oleh suatu daerah sebelum terjadinya kerusakan ekologis. Kapasitas ini bervariasi tergantung fungsi dari daerah tersebut.

d. *Social carrying capacity*

Digunakan untuk mengukur jumlah orang yang dapat diterima oleh masyarakat dan lingkungan tanpa menimbulkan kerusakan terhadap budayanya.

Menurut (Cook et al., 2018) dalam menentukan *carrying capacity* terdapat beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan, yaitu:

- a. Jumlah pengunjung
- b. Jumlah penggunaan oleh rata-rata pengunjung
- c. Kualitas dari sumber daya dan pengembangan fasilitas
- d. Jumlah masyarakat sekitar dan kebutuhan hidup masyarakat
- e. Jumlah pengguna lain di dalam suatu daerah dan sumber dayanya, contohnya pengusaha industrial atau petani.

11. Tata Kelola Wisata Kuliner

Menurut pedoman pengembangan wisata kuliner dari (Kemenparekraf RI, 2019) keberhasilan kebijakan dan tata kelola dalam pengembangan wisata kuliner mempunyai beberapa poin kunci, yaitu:

- a. Sinergi dari pemangku kepentingan, ketika pengembangan wisata kuliner melibatkan beberapa wilayah administrasi dibutuhkan sinergi diantara pemangku kepentingan yang diarahkan oleh hierarki di atasnya dengan efektif.
- b. Memperhatikan aturan, pengelolaan yang dibuat harus sesuai dengan hukum perundang-undangan yang berlaku sekaligus memperhatikan aturan adat masyarakat setempat.
- c. Konsisten dalam penyelenggaraan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), termasuk pengelolaan kapasitas masyarakat untuk dapat berperan dalam produk wisata kuliner atau dalam tata kelolanya.

- d. Evaluasi, dibutuhkan adanya evaluasi dan pemantauan lebih lanjut terhadap pengembangan wisata kuliner.

12. Pengelolaan *food court*

Food court adalah salah satu bisnis yang banyak diminati pada masa ini. Bisnis *food court* merupakan bisnis yang melibatkan pihak pengelola dan pemilik gerai. Dalam *food court* biasanya pengelola akan bekerjasama dengan pihak ketiga untuk menyediakan produk seperti makanan dan minuman (Kompasiana.com, 2015). Kedua pihak yang terlibat mempunyai tugas dan tanggung jawabnya masing-masing, yaitu:

- a. Pengelola

Pengelola adalah pihak yang menyediakan lokasi (*food counter*) dan pembiayaan operasional seperti listrik dan air. Pengelola menjadi manajemen tingkat atas dalam bisnis *food court* atau yang biasa disebut sebagai direktur. Dalam pengelolaannya pengelola mempunyai dua pilihan sistem, yaitu:

- 1) Sistem sewa

Sistem sewa adalah ketika pendapatan yang dihasilkan oleh pengelola datang dari hasil sewa dan *service charge* tergantung dengan kesepakatan bersama yang sudah dibuat diawal. Dalam sistem ini, penghasilan yang didapatkan oleh pengelola cenderung stabil berdasarkan biaya sewa yang ditetapkan.

2) Sistem bagi hasil

Ketika pemilik gerai tidak membayarkan biaya sewa, tetapi membagi hasil dengan pengelola, biasanya dalam bentuk persen. Pendapatan yang dihasilkan oleh pengelola bergantung pada penghasilan pada waktu tertentu. Umumnya menggunakan sistem ini dapat memberikan keuntungan lebih besar pada hari libur dan hari libur nasional.

b. Pemilik gerai

Pemilik gerai merupakan orang yang akan menggunakan lokasi (*food counter*) yang sudah disediakan oleh pengelola. Segala kebutuhan yang terkait dengan produksi dan sumber daya manusia menjadi tanggung jawab pemilik gerai.

13. Konsep Studi Kelayakan Bisnis

Satu Akar merupakan kawasan wisata yang memperkenalkan kuliner nusantara khas Indonesia yang dibagi berdasarkan sukunya. Suku yang dimaksudkan adalah enam suku terbesar di Indonesia, yaitu suku Jawa, suku Sunda, suku Madura, suku Batak, suku Betawi, dan suku Minangkabau. Setiap suku mempunyai makanan dengan ciri khas dari masing-masing daerah. Penyediaan menu makanan dilakukan berdasarkan pembagian klasifikasi makanan nusantara dengan total sebanyak 33 gerai, yang terdiri dari 5 gerai makanan Jawa, 5 gerai makanan Sunda, 5 gerai makanan Batak, 5 gerai makanan Madura, 5 gerai makanan Betawi, 5 gerai makanan Minangkabau, 1 gerai minuman, dan 2 gerai makanan ringan atau kudapan. Dilihat dari

tinjauan konseptual, Satu Akar termasuk dalam kategori pengusaha objek dan daya tarik wisata budaya. Dimana daya tarik wisata budaya akan memberikan atraksi yang bertema kebudayaan melalui penyajian kuliner khas dari suku di Indonesia. Selain itu, atraksi lain berupa pertunjukan seni tradisional dapat menambah daya tarik bagi pengunjung. Dalam menyediakan tayangan pertunjukan seni tradisional, Satu Akar akan bekerjasama dengan Sanggar Tari Yudha Asri. Satu Akar juga akan menyediakan atraksi, seperti pelaksanaan kegiatan *workshop*. Dengan adanya *workshop*, besar harapan agar wisatawan dapat menambah pengetahuan baru tentang kuliner nusantara. Satu Akar akan menggunakan sistem pengelolaan *food court* yang melibatkan penyewa sebagai pihak ketiga karena Satu Akar bukan hanya menyediakan kuliner, tetapi juga pertunjukan dan aktivitas *workshop*. Penyewaan yang ditawarkan akan dibatasi berdasarkan jenis kuliner dari enam suku yang sudah ditentukan. Adapun jenis makanan yang disediakan adalah makanan yang berhubungan dengan *workshop* yang dilakukan, seperti nasi liwet, gepuk, rendang, bebek Madura, kolak durian, dan kerak telur. Dalam menyewakan *food counter* kepada *tenant*, Satu Akar akan bekerjasama dengan Komunitas Jalan Sutra yang merupakan komunitas kuliner terbesar di Indonesia.